BAB II

KAJIAN TEORI KONSEP LGBT

(LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER)

Pada bab II ini peneliti akan menyajikan kajian teori yang nantinya akan dioperasionalkan dalam menganalisa data tentang konsepsi LGBT perspektif JIL yang peneliti gali pada website resmi JIL yaitu www.islamlib.com. Pada bab ini juga peneliti akan membatasi tentang konsep apa saja yang akan diteliti dengan pendekatan analitis yang sudah disampaikan pada bab I.

A. Konsep tentang Gender atau Jenis Kelamin

1. Pengertian Gender atau Jenis Kelamin

Memahami konsep gender harus dibedakan antara kata gender dengan seks. Seks atau jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

Secara biologis alat-alat kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan, hal ini merupakan kodrat dan ketentuan Tuhan.[31] John M. Echols & Hassan Sadhily mengemukakan kata gender berasal dari bahasa Inggris yang

[31] Fakih, M. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2006), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti jenis kelamin.[32] Secara umum, pengertian *Gender adalah* perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.

Fakih, mengemukakan bahwa gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Perubahan ciri dan sifat-sifat yang terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lainnya disebut konsep gender.[33]

Selanjutnya Santrock mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Isilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan.[34]

Selain itu, istilah gender merujuk pada karakteristik dan ciri-ciri sosial yang diasosiasikan pada laki-laki dan perempuan. Karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, melainkan juga pada interpretasi sosial dan cultural tentang apa artinya menjadi laki-laki atau perempuan .[35]

Gender diartikan sebagai konstruksi sosiokultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim. Moore mengemukakan bahwa gender berbeda dari seks dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis. Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud

---

[32] Rahmawati, A. *Persepsi Remaja tentang Konsep Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya* (Skripsi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung: Tidak diterbitkan, 2004),19.
[33] Fakih, M. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),71.
[34] Santrock, J. W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2002), 365.
[35] Rahmawati, A. *Persepsi Remaja tentang Konsep Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya* 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Dari beberapa penjelasan mengenai seks dan gender di atas, dapat dipahami bahwa seks merupakan pembagian jenis kelamin berdasarkan dimensi biologis dan tidak dapat diubah-ubah, sedangkan gender merupakan hasil konstruksi manusia berdasarkan dimensi sosial-kultural tentang laki-laki atau perempuan.

Beberapa definisi tentang pengertian gender lainnya dikemukakan oleh Baron yang mengartikan bahwa gender merupakan sebagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan.[36] Sedangkan Santrock mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari segi dimensi. Isilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial-budaya seorang laki-laki dan perempuan.[37]

Menurut Mufidah Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil kontruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Gender juga dapat dipahami sebagai jenis kelamin sosial.[38]

---

[36] Baron, A. R. (Alih bahasa Ratna Juwita). *Psikologi Sosial* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2000),188.
[37] Santrock, J. W. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2002), 365.
[38] Mufidah, Ch. *Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturalis & Kontruksi* (2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mosse Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian; kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Tetapi, jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita. Setiap masyarakat memiliki berbagai "naskah" (*scripts*) untuk diikuti oleh anggotanya seperti mereka belajar memainkan peran feminim atau maskulin, sebagaimana halnya setiap masyarakat memiliki bahasanya sendiri.[39]

Setelah mengkaji beberapa definisi gender dari pendekatan bahasa dan yang dikemukakan para ahli, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud gender adalah karakteristik laki-laki dan perempuan berdasarkan pada dimensi sosial-kultural yang tampak dari nilai dan tingkah laku.

2. Perbedaan Ciri-ciri Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan

Menurut Umar (dalam Tobroni dkk., 2007: 231) dalam buku *Argumen Kesetaraan Gender Dalam Perspektif al-Qur'an* menjelaskan bahwa aksesoris organ reproduksi pada manusia ditentukan oleh faktor organ penentu jenis kelamin, yakni laki-laki memiliki buah pelir (testis) dan perempuan memiliki ovarium. Kedua organ ini sangat berperan dalam pembentukan komposisi kimia dalam tubuh manusia.[40]

---

[39] Mosse, J. C. *Gender dan Pembangunan*. (Yogyakarta: RIFKA ANNISA Women's Crisis Center, 1996), 2.

[40]Tabroni, Khozin dkk. *Pendidikan Kewarganegaran: Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Muletikulturalisme*. (Malang: PuSAPoM.Sasongko, 2007), 231. Dan Sri S. *Konsep dab Teori Gender*. (Jakarta: BKkbN, 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buah pelir bagi laki-laki mempunyai fungsi untuk memproduksi hormon *testoterone*, suatu hormon pembawa sifat kejantanan dan sekaligus menentukan struktur organik laki-laki. Hormon ini berfungsi untuk memproduksi sperma, mengatur perkembangan tulang, pergerakan otot, penyimpanan lemak, perilaku seksual, pola raut muka, pelebaran dada, penegakan tulang rawan, dan ketajaman suara. Adapun ovarium bagi perempuan memproduksi hormon *prolactin, extrogen,* dan *progesteron*.[41]

Dua jenis yang terakhir sangat berpengaruh dalam pembentukan sifat-sifat dasar perempuan. Secara genetika komposisi kimia tubuh laki-laki lebih komlpeks dari pada perempuan. Kehadiran kromosom pada laki-laki memungkinkan terjadinya tambahan kontrol pada berbagai jaringan sel pada tubuh laki-laki. Kekhususan inilah yang menjadi alasan bagi kalangan ilmuan untuk menyatakan bahwa laki-laki mempunyai kekhasan yang akan berpengaruh secara psikologis dan sosiologis.[42]

Akibat dari perbedaan hormonal dalam tubuh, menimbulkan perbedaan prilaku untuk mahluk hidup, misalnya jenis kelamin jantan/laki-laki lebih agresif dari pada jenis betina/perempuan. Dengan demikian, secar fisik-biologis laki-laki dan perempuan tidak hanya dibedakan secara bentuk jenis kelamin, bentuk dan anatomi biologis lainnya, melainkan komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan-perbedaan yang terakhir ini menimbulkan akibat-akibat fisik-biologis, seperti laki-laki mempunyai suara lebih besar, berkumis, berjenggot, dada datar dan pinggul lebih ramping. Sementara pada wanita suara lebih bening, buah dada lebih

[41] https://lobikampus.blogspot.co.id/2016/05/kajian-gender-antara-laki-laki-dan.html
[42] https://lobikampus.blogspot.co.id/2016/05/kajian-gender-antara-laki-laki-dan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menonjol, pinggulnya lebih lebar, dan organ reproduksi yang berbeda dengan laki-laki.[43]

B. Konsep Seksualitas

Menurut Sigmund Freud,[44] bahwa kebutuhan seksual adalah kebutuhan vital pada manusia. Jika tidak terpenuhi kebutuhan ini akan mendatangkan gangguan kejiwaan dalam bentuk tindakan abnormal. Artinya bahwa kebutuhan seksual sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan nafsu untuk mencapai kepuasan jasmani dan kepuasan batin juga dapat timbul dari dorongan mempertahankan keturunan.

Seksualitas dalam arti yang luas ialah semua aspek badaniah, psikologi dan kebudayaan yang berhubungan langsung dengan seks dan hubungan seks manusia. Untuk mengerti seksualitas manusia, baik normal ataupun abnormal, perlu dimiliki latar belakang bukan saja psikiatri dan perilaku, tetapi juga anatomi seksual dan faal seksual. Harus diketahui pula apa yang sebenarnya dilakukan manusia dalam hal seks, apa yang telah dilakukan dan apa saja yang hendak dilakukan, agar dengan demikian dapat diketahui prasangka sendiri tentang hal ini sehingga dapat dibetulkannya.[45]

---

[43] https://lobikampus.blogspot.co.id/2016/05/kajian-gender-antara-laki-laki-dan.html
[44] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, (Jakarta: Amzah,2003), 54.
[45] Maramis W. F., *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, , (Surabaya: Airlangga University Press 2004), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Seksualitas Normal

Menurut Maramis,[46] Perilaku seksual yang normal ialah dapat menyesuaikan diri bukan saja dengan tuntutan masyarakat, tetapi juga dengan kebutuhan individu mengenai kebahagiaan dan pertumbuhan, yaitu perwujudan diri sendiri atau peningkatan kemampuan individu untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik.

Penyesuaian diri seksual yang sehat adalah kemampuan memperoleh pengalaman seksual tanpa rasa takut dan salah, jatuh cinta pada waktu yang cocok dan menikah dengan pasangan yang dipilihnya serta mempertahankan rasa cinta kasih dan daya tarik seksual terhadap pasangannya. Pasangannya itu tidak mempunyai gangguan atau kesukaran yang serius yang dapat mengganggu, merusak atau meniadakan suatu hubungan bahagia.[47]

2. Seksualitas Abnormal

Berbicara mengenai tindakan abnormal pasti berhadapan dengan masalah yang menyangkut tingkah laku normal dan tidak normal. Garis pemisah tingkah laku normal dan tidak normal selalu tidak jelas. Para ahli psikologi mengalami kesulitan untuk membedakan apa yang dimaksud tingkah laku normal dan abnormal.

[46] Ibid.
[47] Ibid.300-301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Linda de Clerq,[48] dilihat dari sudut pandang ilmu psikologi pendidikan yang dimaksud dengan tingkah laku abnormal ialah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma tertentu dan dirasa mengganggu orang lain.

Sarlito Wirawan sebagaimana yang dikutip oleh Yatimin,[49] membagi penyimpangan seksual kepada dua jenis:

a. Perilaku penyimpangan seksual karena kelainan pada objek. Pada penyimpangan ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan lain dari biasanya. Pada manusia normal, objek tingkah laku seksual ialah pasangan dari lawan jenisnya, tetapi pada penderita penyimpangan seksual objeknya bisa berupa orang dari jenis kelamin yang berbeda, melakukan hubungan seksual dengan hewan, dengan mayat, sodomi, oral seksual, homoseksual, lesbian, dan pedhophilia.
b. Perilaku penyimpangan etika seksual karena kelainan pada caranya. Pada penyimpangan seksual jenis ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan seksual tetap lawan jenis, tapi caranya berbeda dengan norma-norma susila dan etika. Yang termasuk perilaku penyimpangan etika seksual adalah perzinahan, perkosaan, hubungan seks dengan saudaranya sendiri, melacur dan sejenisnya.

Ada beberapa jenis perilaku seksual dan perilaku penyimpangan etika seksual. Jenis-jenis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :[50]

a. Sadisme adalah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan menyakiti lawan jenisnya bahkan tidak jarang sampai meninggal dunia.

[48] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam, 54.*
[49] Ibid.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masochisme ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan menyakiti diri sendiri.
c. Exhibitionisme ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara menunjukkan organ seksual pada orang lain.
d. Scoptophilia ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang melakukan hubungan seksual.
e. Voyeurisme ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang mandi, sedang ganti pakaian, melihat wanita telanjang.
f. Troilisme ialah pemuasan nafsu seksual dengan cara saling mempertontonkan alat kelamin pada orang lain atau partnernya.
g. Transvestisme ialah pemuasan nafsu seksual dengan jalan memakai baju lawan jenisnya.
h. Trans-Seksualisme ialah kecenderungan pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan ganti kelamin.
i. Seksual Oralisme ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan memadukan mulut dengan alat kelamin.
j. Sodomi (non vaginal coitus) ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan melalui dubur.
k. Homoseksual ialah pemuasan nafsu seksual dengan jalan hubungan badan dengan sesame jenisnya sendiri, yaitu laki-laki dengan laki-laki atau wanita dengan sesama wanita.
l. Pedophilia ialah pemuasan nafsu seksual dengan anak-anak sebagai objek.
m. Bestiality ialah pemuasan nafsu seksual dilakukan pada binatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Zoophilia ialah pemuasan nafsu seksual dengan jalan mengelus-elus binatang.

o. Nechropilia ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengadakan hubungan kelamin dengan wanita yang sudah meninggal.

p. Pornography ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara melihat gambar-gambar telanjang, membaca bacaan porno, menonton film romantic yang menjurus pada pornografi, film adegan-adegan seksual erotik, dan sejenisnya.

q. Obscenity ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata kotor, humor seksual dan sejenisnya.

r. Fatishisme ialah pemuasan nafsu seksual dengan cara menggunakan simbol dari lawan jenis terutama pakaian.

s. Soliromantis ialah pemuasan nafsu seksual dengan cara mengotori lambang seksual dari orang yang disenangi.

t. My Sophilya ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara menggunakan benda-benda kotor.

u. Onani/Mastrubasi ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan tangan, yaitu mengesek-gesekkan bagian alat kelamin hingga mencapai orgasme atau menggunakan alat bantu lainnya.

Yang termasuk perilaku penyimpangan etika seksual:[51]

[51] Ibid. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Frottage ialah pemuasan nafsu seksual dengan cara meraba-raba orang yang disenangi (bukan suami istri), meraba bagian yang sensitif pada lawan jenisnya sampai melakukan hubungan seksual.
b. Incest ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan mengadakan hubungan kelamin dengan kerabatnya sendiri.
c. Wife-wapping ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara berganti-ganti pasangan, saling menukar pasangannya dengan pasangan-pasangan orang lain.
d. Melacur ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan perempuan pelacur. Cara yang dilakukan ialah dengan melakukan tawar menawar harga pada wanita yang dianggap cocok, bila sesuai dengan seleranya ia melakukan transaksi dan melakukan hubungan seksual di sebuah tempat yang disepakati.
e. Zina ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan mengadakan hubungan kelamin pada wanita lain selain istrerinya yang sah dengan cara suka sama suka dan tidak pakai bayaran atau upah.
f. Selingkuh ialah pemuasan seksual yang dilakukan dengan orang yang dicintai tetapi belum melangsungkan akad nikah.

Dari pembagian di atas, maka homoseksual (lesbian dan gay), dan transgender/transeksual dapat digolongkan sebagai penyimpangan seksual karena kelainan pada objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Konsep LGBT

1. Pengertian Lesbian

Pengertian Lesbian berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah lautan Egis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Menurut mitologi Yunani, hubungan percintaan sejenis terjadi di pulau itu antara putri Shappo dan Athis.[52] Kamus Besar Bahasa Indonesia [53] mengidentifikasikan Lesbian sebagai wanita yang mencintai atau merasakan rangasangan seksual sesama jenisnya. Sedangkan Heru Kasida Brataatmaja [54] mengidentifikasikannya sebagai sebadan sesama jenis (kelamin) atau cinta sesama jenis (wanita). Kamus Bahasa Melayu Nusantara memberikan pengertian lesbian sebagai perempuan yang mengadakan hubungan seks atau cinta birahi sesama perempuan. Menurut Ali Chasan Umar,[55] lesbian adalah berupa perbuatan menggesekkan atau menyentuhkan alat vital saja dan bukannya ejakulasi.

Pada kaum wanita terdapat dua kelompok homoseksualitas. Kelompok pertama ialah wanita yang menujukkan banyak ciri-ciri kelaki-lakian, baik dalam susunan jasmani dan tingkah lakunya. Maupun pada pemilihan objek erotiknya. Kelompok yang kedua ialah mereka yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik.[56]

---

[52] Kartini Kartono, 249.
[53] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),665.
[54] Heru Kasida Brataatmaja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta.Penerbit Kanisius, 1994) 156.
[55] Akhmad Azhar Abu Miqdad, 85.
[56] Kartini Kartono, 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Gay atau Homoseksual

Homoseksual, istilah ini Homo berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama.[57] Sedangkan seksual mempunyai dua pengertian, *pertama:* seks sebagai jenis kelamin. *Kedua:* seks adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan atau senggama.[58]

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia,[59] homoseksual adalah keadaan tertarik terhadap orang dan jenis kelamin yang sama. Kamus Bahasa Melayu Nusantara,[60] memberikan dua pengertian terhadap homoseksual. *Pertama*, orang yang tertarik nafsu syahwatnya kepada orang sejenis dengannya. *Kedua*, dalam keadaan tertarik terhadap orang yang jenis kelaminnya sama; atau cenderung kepada perhubungan sejenis.

Djalinus,[61] mengatakan homoseksual adalah dalam keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama. Kartini Kartono dan Dali Gulo,[62] mengatakan bahwa gay adalah suatu istilah bahasa sehari-hari untuk menyebut homoseks, kini sering kali diakui oleh orang-orang homoseks, yang secara terang-terangan menyatakan orientasi seks mereka. Heru Kasida Brataatmaja,[63] memberikan pengertian terhadap homoseks sebagai kesamaan jenis kelamin, keadaan sama jenis kelamin.

---

[57] Kartasapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),185

[58] J.S. Badudu, Suthan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),1245.

[59] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002), 407.

[60] *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*, 2003, 942.

[61] Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 72.

[62] Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: CV. Pionir Jaya, 1987),185.

[63] Heru Kasida Brataatmaja, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Homoseks kemudian di dalam masyarakat dikenal dengan dua istilah, yaitu gay dan waria (wanita pria). Hal ini didasarkan pada karakter mereka yang berbeda. Yahya Ma‟hsum dan Roellya Arrdhyaninq Tyas[64] mengemukakan, sebenarnya antara gay dan waria tidak memiliki perbedaan orientasi seksual. Mereka tertarik antara sesama jenis, hanya saja ada beberapa hal yang membuat keduanya berbeda satu sama lain, yaitu:

1. Penampilan gay secara fisik sama dengan pria, secara psikologis dia mengidentifikasi dirinya sebagai pria. Menurut Dede Utomo,[65] dapat juga terjadi penyeberangan terhadap identitas waria. Maksudnya, ada kaum homoseks (gay) yang kadang-kadang berdandan sebagaimana waria, bahkan untuk waktu yang agak lama.
2. Waria secara fisik ingin mengidentifikasi dirinya sebagai wanita, dan secara psikologis dia mengidentifikasi dirinya sebagai wanita. Para waria secara biologis adalah pria dengan organ reproduksi pria. Memang ada beberapa waria yang kemudian berganti kelamin melalui operasi. Tetapi organ reproduksi yang "baru" itu tidak bisa berfungsi sebagai organ reproduksi wanita. Misalnya dia tidak haid dan tidak bisa hamil karena tidak punya sel telur dan rahim.

Dari berbagai pengertian tentang homoseksual di atas, dapat disimpulkan bahwa homoseksual adalah keadaan tertarik secara seksual terhadap sesama jenis kelamin, baik laki-laki dengan laki-laki, maupun perempuan dengan

[64] www. Kompas Cyber Media.Yahya Ma‟hsum dan Roellya Arrdhyaninq Tyas, *Bedanya Homoseksual dengan Waria*, Jakarta. 2004.
[65] Zunly Nadia, *Waria, Laknat atau Kodrat* (Yogyakarta: Marwa, 2005), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Ketertarikan seksual terhadap sesama jenis bagi kaum laki-laki disebut homoseks, sedangkan bagi perempuan disebut lesbian.

3. Pengertian Biseksual

Pengertian Biseksual secara kebahasaan dari kata "bi" yang artinya dua sedangkan "seksual" bermakna persetubuan antara laki-laki dan perempuan.[66] Sehingga dapat disimpulkan secara Bahasa, bahwa Biseksual adalah orang yang tertarik kepada kedua jenis kelamin yaitu baik laki-laki ataupun perempuan.[67] Misalkan seorang remaja pada masa perkembangannya terkadang mengalami fase kebingungan apakah dia tertarik pada orang yang berlainan gender (heteroseksual) atau tertarik pada orang yang memiliki gender yang sama (homoseksual) bahkan beberapa mengalami ketertarikan pada semua gender (biseksual).

Seorang pelaku biasanya menjalin hubungan asmara dalam kurun waktu tertentu dengan seseorang dari gender yang sama kemudian di waktu yang berlainan pelaku biseksual akan menjalin hubungan yang serius dengan seseorang dari gender yang berbeda. Maka orang seperti ini bisa dikategorikan sebagai pelaku biseksual.

Sementara remaja yang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis bahkan keduanya biasanya masih dalam proses

[66] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 2002). Ed. Ketiga, 1355.
[67] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), cet. Ke-1, ed. Ke-IV, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengenalan diri akan orientasi seks sehingga belum bisa dikategorikan sebagai pelaku biseksual.

4. Pengertian Transgender

Secara etimologi transgender berasal dari dua kata yaitu "trans" yang berarti pindah (tangan; tanggungan); pemindahan[68] dan "gender" yang berarti jenis kelamin[69].

Istilah lain yang digunakan dalam operasi pergantian kelamin ialah "transseksual" yaitu merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris. Disebut transseksual karena memang operasi tersebut sasaran utamanya adalah mengganti kelamin seorang waria yang menginginkan dirinya menjadi perempuan.[70]

Sedangkan secara terminologi transgender atau transseksual diartikan dengan suatu gejala ketidakpuasan seseorang karena merasa tidak adanya kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaan, atau adanya ketidakpuasan dengan alat kelamin yang dimilikinya. Beberapa ekspresi yang dapat dilihat ialah bisa dalam bentuk dandanan (*make up*), gaya dan tingkah laku, bahkan sampai kepada operasi penggantian kelamin.[71]

---

[68] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tt), 757.
[69] Ibid., 197.
[70] Mahjuddin, *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25.
[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Memilih Menjadi LGBT

1. Faktor-faktor masyarakat menjadi Lesbian/Gay (Homoseksual)

Kartini Kartono,[72] mengemukakan banyak teori yang menjelaskan sebab-sebab homoseksual/lesbian, antara lain:

a. Faktor herediter berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks. Faktor ini biasa juga disebut dengan teori "gay gene". Magnus Hischeld adalah ilmuwan pertama yang memperkenalkan teori ini di tahun 1899. Dia menegaskan bahwa homoseksual adalah bawaan sehingga dia menyerukan persamaan hukum untuk semua kaum homoseksual. Namun teori ini kian runtuh ketika di tahun 1999 Prof. George Rice dari Universitas Western Ontario Kanada yang mengatakan tak ada kaitan gen x yang dikatakan mendasari homoseksual, meski demikian hasil keseluruhan dari berbagai penelitian tampaknya menunjukkan kalaupun ada kaitan genetik, hal itu sangat lemah sehingga menjadi tidak penting.[73]

b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik/tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal.

c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks/lesbian, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual/lesbian yang menggairahkan pada masa remaja. Salah satu contohnya :Seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya,

[72] Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), 248.
[73] www.narth.com, Jupiter Dan, 2002, *Runtuhnya Teori "Gay Gene".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga timbul kebencian/antipati terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncul dorongan homoseksual yang jadi menetap.

Kemudian terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu cenderung untuk menjadi bagian dari LGBT antaranya adalah:

a. Keluarga

Pengalaman atau trauma di masa anak-anak misalnya: Dikasari oleh ibu/ayah hingga si anak beranggapan semua pria/perempuan bersikap kasar, bengis dan panas bara yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu. Predominan dalam pemilihan identitas yaitu melalui hubungan kekeluargaan yang renggang. Bagi seorang lesbian misalnya, pengalaman atau trauma yang dirasakan oleh para wanita dari saat anak-anak akibat kekerasan yang dilakukan oleh para pria yaitu bapa, kakaknya maupun saudara laki-lakinya. Kekerasan yang dialami dari segi fisik, mental dan seksual itu membuat seorang wanita itu bersikap benci terhadap semua pria. [74]

b. Pergaulan dan Lingkungan

Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu.[75]

c. Biologis

---

[74] Dr. Abu Ameenah Philips dan Dr.Zafar Khan, *Islam dan Homoseksual* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), Cet.1, 85.

[75] Dr. Masyitah Ibrahim "*Program Ikut Telunjuk Nafsu*", Artikal diakses pada 20 May 2013, dari http://www.utusan.com.my

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian telah pun dibuat apakah itu terkait dengan genetika, ras, ataupun hormon. Seorang homoseksual memiliki kecenderungan untuk melakukan homoseksual karena mendapat dorongan dari dalam tubuh yang sifatnya menurun/genetik. Penyimpangan faktor genetika dapat diterapi secara moral dan secara religius. [76] Di alam medis, pada dasarnya kromosom laki-laki normal adalah XY, sedangkan perempuan normal pula adalah XX. Bagi beberapa orang laki-laki itu memiliki genetik XXY. Dalam kondisi ini, laki-laki tersebut memiliki satu lagi kromosom X sebagai tambahan. Justru, perilakunya agak mirip dengan seorang perempuan.[77]

d. Pengetahuan agama yang lemah

Selain itu, kurang pengetahuan dan pemahaman agama juga merupakan factor internal yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Ini kerana peneliti merasakan didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, pribadi dan pribadi individu itu. Pengetahuan agama memainkan peran yang penting sebagai benteng pertahanan yang paling ideal dalam mendidik diri sendiri untuk membedakan yang mana baik dan yang mana yang sebaliknya, haram dan halal dan lain-lain.[78]

---

[76] Dra. Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, diakses pada 24 May 2013 dari http://books.google.co.id

[77] Dr. Syed Hassan, *Kenapa Berlakunya Kecelaruan Jantina*, (Jurnal al-Islâm: May 2011), 35.

[78] Noor Azilawati Mohd Sabda, *Siri Pemupukan Motivasi Insan, Menghindari Ancaman Seksual*, (T. t: Pinang SDN.BHD), Cet.1, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor masyarakat menjadi trasgender

Teori biologi mengemukakan bahwa perbedaan pada hormon ibu bapak sangat mempengaruhi perkembangan *hypothalamus* dan struktur otak lain yang terlibat dengan seksualitasnya, membawa kepada gangguan identitas jenis kelamin. Teori sosialis pula berpandangan bahwa ibu bapak anak-anak (terutama laki-laki) yang mempunyai gangguan identitas jenis kelamin tidak berinteraksi sosial dengan berjenis kelamin sesamanya (laki-laki) dan justru berinteraksi dengan jenis kelamin selainnya (perempuan). Teori lain pula menyatakan bahwa ibu bapak anak-anak yang membangunkan gangguan ini mempunyai kadar yang tinggi dalam *psychopathology*.[79]

Namun jika difokuskan, maka pada dasarnya transgender atau transeksual diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor bawaan (hormon dan gen) dan faktor lingkungan. Faktor bawaan (hormon dan gen) yaitu lemahnya rangsangan pembentukan jenis kelamin.[80]

Sedangkan faktor lingkungan di antaranya ialah perubahan dalam keadaan biologik sekelilingnya seperti pendidikan yang salah pada masa kecil dengan membiarkan anak laki-laki berkembang dalam tingkah laku perempuan, pada masa pubertas dengan homoseksual yang kecewa dan trauma, trauma pergaulan seks dengan pacar, suami atau istri. Hal-hal ini

[79] *Abnormal Psychology 4th Edition*, written by Susan Nolen-Hoeksema, published by McGram-Hill Higher Education, 1998, New York

[80] Gunawan Kosasih, *Hermaprhoditisma Cermin Kedokteran Majalah Tri Wulan* (tk: PT Kalbe Farma, tt), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengakibatkan differensiasi yang tidak sempurna dari tingkat yang ringan sampai yang berat.

E. LGBT Perspektif Islam

1. Pandangan Dalil

Pandangan Islam terhadap seksual bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksualnya agar setiap individu dalam masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya. Ia harus berjalan dengan cara normal seperti yang telah digariskan Islam.

Firman Allah SWT dalam Al Qur‟an:

> "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benarbenar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (QS. Al Ruum: 21).[81]

Agama Islam yang tidak menyetujui pandangan bahwa mengekang naluriah seksual yang alami tidak dapat dikaitkan dengan tingginya derajat dan nilai kemuliaan seseorang. Pandangan tersebut bertentangan dengan seluruh konsep moral dan spiritual yang ditanamkan oleh Islam. Naluri alamiah, bahkan kecakapan mental atau kegagalan fisik sekalipun, adalah karunia Allah SWT. Kegiatan seksual yang berlebihan akan menghalangi aktivitas intelektual. Untuk mencapai daya intelektual yang penuh, perlu

[81] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan dengan Transliterasi*, 803.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perkembangan kelenjar yang baik serta pengendalian nafsu syahwat yang berdaya guna.[82]

Mempertimbangkan fakta bahwa dorongan birahi merupakan salah satu nafsu yang sangat sulit ditahan, maka, jika tidak ada jalan yang akurat dan halal, yang akan terjadi adalah kerusakan moral dan penyimpangan perilaku seksual. Ajaran Islam memperlihatkan jalan yang praktis untuk menghadapi hawa nafsu, untuk menjauhkan diri dari kekuatan-kekuatan yang datang dari luar yang mendorong gairah birahi, dan untuk memanfaatkan kemampuan jiwa dan raga dengan cara yang positif yang sesuai dengan kehidupan manusia.[83]

Tinjauan Islam tentang seksual dalam penelitian ini ialah perilaku manusia secara benar yang diridhai Allah SWT sesuai dengan fitrahnya, hidup harmonis dan dapat memenuhi tuntutan kehidupan secara normal tanpa mengabaikan kebutuhan lainnya. Adapun hubungan seksual terbagi atas dua jenis hubungan, yaitu:

a. Hubungan seksual yang dihalalkan.

Pada prinsipnya dalam Islam ada dua tujuan pokok dari lembaga perkawinan. Pertama, mendapatkan ketentraman hati, terhindar dari kegelisahan, dan kebimbangan yang tidak berujung pangkal. Kedua, melahirkan keturunan anak yang saleh/salihah, Allah SWT berfirman :

> "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah

[82] Abdur Rahman I. *Doi, Syari"ah The Islamic Law,* Terj. Zaimudin dan Rusydi Sulaiman, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 215.
[83] Muh.Husaini Bahesyti dan Jawad Bahonar, *Intisari Islam,* (Jakarta. PT. Lentera Basri Tama, 2003), 364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (QS. Al Nisa' 1).[84]
> "Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucucucu, dan memberiku rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?". (QS. Al-Nahl 72).[85]

Allah SWT memberikan kebebasan seksual sebebas-bebasnya sesuai dengan firman-Nya :

> "Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman". (QS. Al Baqarah: 223).[86]

Dalil di atas menunjukkan, bahwa seksual adalah fitrah manusia yang harus disalurkan melalui nikah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

Nikah (kawin) menurut arti istilah ialah hubungan seksual tetapi arti majazi (methaporic) atau arti hukum ialah akad (perjanjian) nikah yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang pria dengan seorang wanita. Menurut Imam Syafi"i, pengertian nikah adalah suatu akad yang dengannya menjadi halal hubungan seksual antara pria dengan wanita sedangkan menurut arti majazih artinya hubungan seksual. Mahmud Yunus mengartikan nikah sebagai hubungan seksual. Sedangkan Hazairin

---

[84] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan dengan Transliterasi*, 141.
[85] Ibid, 525.
[86] Ibid, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa inti perkawinan itu adalah hubungan seksual, menurut beliau tidak ada nikah (perkawinan) apabila tidak ada hubungan seksual. Selanjutnya, Ibrahim Hosen mengartikan nikah sebagai aqad dengannya menjadi halal hubungan kelamin antara pria dan wanita.[87]

Dari berbagai pengertian di atas, nikah lebih berkonotasi pada hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hubungan seks yang halal dalam perspektif Islam adalah hubungan seks yang dilakukan oleh laki-laki dengan perempuan melalui pernikahan.

b. Hubungan seksual yang terlarang

Hubungan seksual yang terlarang maksudnya ialah hubungan suami istri pada waktu-waktu tertentu seperti sedang haid, nifas dan melakukan hubungan seksual kepada wanita lain selain istrinya yang sah.

Berikut ini dalil hubungan seks yang terlarang:

1) Hubungan seksual ketika istri dalam keadaan haid atau nifas Allah SWT berfirman :

> "Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "haid itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kau menjauhkan diri dari wanita di waktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". (QS. Al Baqarah 222).[88]

2) Homoseksual

[87] Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam, Edisi kedua* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2002), 1-3.

[88] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan dengan Transliterasi*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, homoseksual disebut *liwath* atau "*amal qaumi luthin".* Istilah tersebut timbul karena perbuatan seperti itu pertama kali dilakukan oleh umat Nabi Luth yang hidup sezaman dengan Nabi Luth.[89] Hal ini Allah SWT menceritakan masalah homoseksual oleh kaum Nabi Luth dalam Al Qur"an, sebagaimana yang terdapat pada Surah di atas, Al A"raaf (7): 80-84, Al Hijr (15): 59-77, Al Anbiyaa" (21): 74-75, Asy Syu"araa" (26): 160-175, An Naml (27): 54-58, Al Ankabuut (29): 28-35, Ash Shaaffaat (37): 133-138, dan Al Qamar (54): 33-40.[90]

3) Hubungan seksual dengan cara zina

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz,[91] zina adalah terjadinya hubungan seks (memasukkan zakar atau kelamin laki-laki ke dalam farji minimal batas qulfah atau kepala zakar) laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan perkawinan yang sah. Dalam Islam, zina dikategorikan sebagai perbuatan keji dan merusak keturunan. Zina ada dua macam, yaitu zina *gairu muhsan* ialah zina yang dilakukan oleh lakilaki atau perempuan merdeka (bukan hamba sahaya) yang belum menikah atau belum berkeluarga. Hukuman bagi pelaku zina gairu muhsan adalah didera (cambuk) sebanyak 100 kali dan dibuang ke luar daerah selama satu tahun bagi mereka yang merdeka, dan separuhnya bagi hamba sahaya. Sedangkan zina *muhsan*, yaitu zina yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang sudah pernah menikah atau dalam keadaan masih mempunyai ikatan pernikahan dan merdeka. Hukuman terhadap zina muhsan

[89] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, (Penerbit Amzah. 2003), 33.
[90] Muhammad bin Ibrahim Az-Zulfi, *Homoseks*, (Bandung. Penerbit Hikma, 2005), 11.
[91] Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur"an,* (Amzah. 2005), 319-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah rajam. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an, surah Al-Israa' ayat 32, "dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk".[92]

4) Onani dan Mastrubasi

Onani menurut bahasa adalah mengeluarkan mani tidak dengan sewajarnya. Sedangkan kata mastrubasi berasal dari bahasa latin yang artinya mengotori diri dengan tangannya.[93]

Ulama berbeda pendapat dalam menetapkan hukum onani. Pengikut mazhab Syafi"i dan mazhab Maliki mengharamkan secara mutlak, dengan menyandarkan pada surah Al-Mu"minun ayat 5-7, sebagai dalil atas haramnya onani tersebut.[94]

Allah SWT berfirman:

> "Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang dibalik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas". (QS. Al-Mu"minuun: 5-7).[95]

Pengikut imam Hanifah berpendapat bahwa onani adalah haram dalam suatu keadaan dan wajib dalam keadaan yang lain. Pengikut mazhab Hambali mengatakan bahwa onani hukumnya haram kecuali jika takut akan berzina

---

[92] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan dengan Transliterasi*, 544.
[93] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja,* (Yogyakarta. Mitra Pustaka, 2000), 83.
[94] Ibid, 83.
[95] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan dengan Transliterasi*, 663-664.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau takut akan merusak kesehatan sedang ia tidak punya istri dan tidak mampu untuk melangsungkan pernikahan.[96]

2. Pandangan Ulama'

Di dalam Surat al-Hujurat, 49 : 13, menurut al-Tabari mengenai prinsip keseimbangan (keadilan) untuk semua umat manusia sebelum Tuhan dan undang-undang, setiap yang telah ditentukan oleh Allah tidak boleh ditukar dan seseorang mestilah hidup selaras dengan sifatnya.

Surat al-Nisa', 4 : 119, mengikut tafsir (tafsiran Shawi, al-Khazin, at-Tabari [I/ 405], al-Baidhawi [II/117, tafsiran Zubatut [123] dan [III/1963] al-Qurtubi) menyebut di antara tindakan-tindakan yang dilarang dalam "mengubah ciptaan Allah", yaitu lelaki yang homoseksual, lesbian, menyambung rambut dengan rambut, "*pangur and bun*" membuat tatu, dan *thakhannus* (seorang lelaki yang berpakaian dan berkelakuan seperti seorang wanita seperti pondan dan sebaliknya).

Dalam isu lelaki menyerupai wanita atau sebaliknya wanita menyerupai lelaki yang disebut sebagai *tasyabuh* dalam Islam bererti perbuatan, sikap atau tingkah laku seseorang menyerupai yang lain sehingga sulit untuk membezakan keduanya.[97] Sebagai contoh bentuk *tasyabuh* antara lelaki dan wanita dalam pakaian, alQur'an atau Hadist tidak menjelaskan secara terperinci model dan identitas pakaian wanita tetapi hanya memerintahkan untuk wanita menutup seluruh aurat yang disepakati oleh ulama' seluruh

[96] Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, 83.
[97] *Ensiklopedia Hukum Islam* 5, PT Ichtiar Baru Van Hoeve Jakarta, Cetakan Pertama 1997, 1806.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badannya kecuali muka dan kedua tapak tangannya. Begitu juga dengan lelaki tidak dijelaskan oleh al-Qur'an mahupun Hadith tentang model atau gaya pakaian yang sewajarnya bagi lelaki tetapi yang disepakati oleh ulama' ialah pakaian yang menutupi auratnya antara pusat dan lutut.

Berdasarkan kesepakatan ulama' juga lelaki memakai pakaian wanita atau sebaliknya wanita memakai pakaian lelaki hukumnya adalah haram berdasarkan beberapa mafhum hadith dari Ibnu Abbas r.a. yang telah berkata :

> *"Rasulullah S.A.W. mengutuk lelaki pondan yang menyerupai wanita dan perempuan pondan yang menyerupai wanita dan perempuan pondan yang menyerupai lelaki. Dalam riwayat lain (HR. Ahmad), Nabi bersabda lagi, "Allah mengutuk lelaki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai lelaki".* (Shahih Bukhari Bab al-Libas wa al-Zinah, no. 1682)[98]

Hadith lain dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata :

> *"Rasulullah S.A.W. mengutuk seorang lelaki yang memakai pakaian perempuan dan wanita yang memakai pakaian lelaki."*
> (Riwayat Abu Dawud, al-Nasa'i dan Ibnu Hibban)[99]

Hadith lain:

> *"Allah mengutuk pembuat tatu, yang meminta untuk ditatu, yang mencabut kening, dan orang-orang yang mengikir gigi (pangur), kesemuanya untuk kecantikan dengan mengubah ciptaan Allah".*(Riwayat Bukhari)

Daripada hadist yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, di dalam Kitab al-Libas, Bab 61, Hadis nombor 5885, daripada Imam at-Thabari dalam Fathul Bari, beliau berkata bahawa adalah menyalahi undang-undang atau haram bagi seorang jenis kelamin untuk menyerupai jenis

[98] Shahih Bukhari Bab *al-Libas wa al-Zinah*, no. 1682
[99] Riwayat Abu Dawud, al-Nasa'i dan Ibnu Hibban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin yang berlawanan. Ianya sama ada dari segi pakaian, berjalan atau bercakap. Menurut Imam Al-Shaukani, hadith berkaitan menunjukkan bahawa Islam benar-benar melarang isu transgender. Selain pakaian menutup aurat terdapat juga perhiasan yang khusus untuk wanita termasuk anting-anting, rantai leher manakala untuk lelaki seperti janggut atau misai dan lain-lain lagi. Tujuan kepada pengharaman ini adalah kerana illah kekeliruan atau kekaburan identiti yang sukar membezakan antara lelaki dan wanita dan boleh menimbulkan fitnah.

Tasyabuh antara lelaki dan wanita juga boleh terjadi dalam bentuk tingkahlaku termasuk gerakan-gerakan tubuh atau bercakap juga dilarang kerana wujudnya illah kesamaran. Hadith diriwayatkan oleh Ibn 'Abbas berkata Nabi mengutuk lelaki yang bersifat perempuan dan orang-orang perempuan yang berkelakuan lelaki, dan baginda bersabda :

"Keluarkan mereka dari rumah kamu."

(Sahih Bukhari, volume 7, book no 72, no 774)

Menurut Dr. Muzammil Siddiqi dari *The Islamic Society of North America* mengatakan bahawa transgender itu merupakan sejenis penyakit moral dan dosa. Tiada siapa di dunia dilahirkan sebagai transgender kerana tiada siapa yang lahir sebagai seorang pencuri mahupun penjenayah. Orang-orang yang bertindak sebegini adalah kerana kurangnya pendidikan serta bimbingan yang sesuai.[100]

[100] Mohd Yasir Alimi, *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial Dari Wacana Bangsa Hingga Wacana Agama* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 654-657.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perspektif agama ini, *transsexuality* tidak diterima dan lelaki berpakaian seperti seorang wanita dianggap sebagai dosa. Ini membawa kepada kekeliruan dan kesedihan peribadi bagi orang transseksual yang Muslim dan sering menghadapi dilema sama ada mereka harus menjalani pertukaran jenis kelamin. Bagi transgender yang beragama Islam mereka tersangatlah malu menjadi wanita. Tetapi disebabkan oleh campur tangan agama atau fatwa yang dikenakan oleh persidangan Raja-Raja, yang dianggap satu dosa untuk menukar jenis kelamin.

F. LGBT Menurut Ilmu Psikologi

Kebutuhan seksual sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan nafsu untuk mencapai kepuasan jasmani dan kepuasan batin juga dapat timbul dari dorongan mempertahankan keturunan.

Menurut Sigmund Freud,[101] bahwa kebutuhan seksual adalah kebutuhan vital pada manusia. Jika tidak terpenuhi kebutuhan ini akan mendatangkan gangguan kejiwaan dalam bentuk tindakan abnormal.

Seksualitas dalam arti yang luas ialah semua aspek badaniah, psikologi dan kebudayaan yang berhubungan langsung dengan seks dan hubungan seks manusia. Untuk mengerti seksualitas manusia, baik normal ataupun abnormal, perlu dimiliki latar belakang bukan saja psikiatri dan perilaku, tetapi juga anatomi seksual dan faal seksual. Harus diketahui pula apa yang sebenarnya dilakukan manusia dalam hal seks, apa yang telah dilakukan dan apa saja yang

[101] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak dilakukan, agar dengan demikian dapat diketahui prasangka sendiri tentang hal ini sehingga dapat dibetulkannya.[102]

Menurut Linda de Clerq[103] dilihat dari sudut pandang ilmu psikologi pendidikan yang dimaksud dengan tingkah laku abnormal ialah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma tertentu dan dirasa mengganggu orang lain.

Sarlito Wirawan sebagaimana yang dikutip oleh Yatimin,[104] membagi penyimpangan seksual kepada dua jenis:

1) Perilaku penyimpangan seksual karena kelainan pada objek. Pada penyimpangan ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan lain dari biasanya. Pada manusia normal, objek tingkah laku seksual ialah pasangan dari lawan jenisnya, tetapi pada penderita penyimpangan seksual objeknya bisa berupa orang dari jenis kelamin yang berbeda, melakukan hubungan seksual dengan hewan, dengan mayat, sodomi, oral seksual, homoseksual, lesbian, dan pedhophilia.
2) Perilaku penyimpangan etika seksual karena kelainan pada caranya. Pada penyimpangan seksual jenis ini dorongan seksual yang dijadikan sasaran pemuasan seksual tetap lawan jenis, tapi caranya berbeda dengan norma-norma susila dan etika. Yang termasuk perilaku penyimpangan etika seksual adalah perzinahan, perkosaan, hubungan seks dengan saudaranya sendiri, melacur dan sejenisnya.

---

[102] Maramis W. F., *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2004), 300.
[103] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, 54.
[104] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa jenis perilaku seksual dan perilaku penyimpangan etika seksual. Jenis-jenis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut[105]:

1) Trans-Seksualisme ialah kecenderungan pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan jalan ganti kelamin.
2) Homoseksual ialah pemuasan nafsu seksual dengan jalan hubungan badan dengan sesame jenisnya sendiri, yaitu laki-laki dengan laki-laki atau wanita dengan sesama wanita.
3) Onani/Mastrubasi ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan tangan, yaitu mengesek-gesekkan bagian alat kelamin hingga mencapai orgasme atau menggunakan alat bantu lainnya.

Dari pembagian di atas, maka homoseksual digolongkan sebagai penyimpangan seksual karena kelainan pada objek. Untuk itu, perlu dijelaskan tentang pengertian homoseksual sebagai orientasi seksual sejenis dan perbedaannya dengan orientasi seksual terhadap lawan jenis (heteroksesual).

Penjelasan secara sosiologis mengenai homoseksualitas / lesbianisme bertitik tolak pada asumsi, bahwa tak ada pembawaan lain pada dorongan seksual, selain kebutuhan untuk menyalurkan ketegangan. Oleh karena itu maka baik tujuan maupun objek dorongan seksual diarahkan oleh faktor sosial. Artinya, arah penyaluran ketegangan dipelajari dari pengalaman-pengalaman sosial. dengan demikian tidak ada pola seksual alamiah, oleh karena yang ada adalah pola pemuasnya yang dipelajari dari adat-istiadat lingkungan sosial. lingkungan sosial akan menunjang atau mungkin

[105] Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghalangi sikap-tindak dorongan-dorongan seksual tertentu. (Soekanto, 2004 : 105).[106]

Pada umumnya perkembangan ke homoseksualitas, terjadi pada anak gadis usia remaja. Perkembangannya biasanya merupakan satu stadium belaka dari perkembangan seksual yang sebenarnya. Selanjutnya lambat laun anak gadis tersebut akan menemukan teman kencan yang sesungguhnya dalam hubungan heteroseksual.

Pada umumnya, perkembangan homoseksualitas tidak berlangsung terlalu lama, dan menjadi pola yang menetap, maka peristiwa ini sudah menjurus pada abnormalitas. Pada peristiwa yang sedemikian, juga pada peristiwa yang lebih serius lagi, perlu orang meminta nasehat medis dan bimbingan kejiwaan pada seorang psikiater atau psikolog.

Memang Ikatan Psikologi dan Psikiater Indonesia sudah menghapuskan homoseksualitas dan lesbianisme sebagai kelainan jiwa pada tahun 1973. Lesbian dianggap sehat secara kejiwaan/psikologis, mereka hanya memiliki orientasi seksual yang berbeda. Namun tentu saja kesehatan psikologis lesbian sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya. Dipengaruhi oleh tekanan dalam pengakuan/penerimaan identitas dirinya. Tekanan itu bisa datang dari diri sendiri, keluarga, komunitas, tempat kerja dan masyarakat. Itu sebabnya banyak lesbian yang merasa tertekan secara psikologis karena orientasi seksualnya. Ada yang meras malu, tidak percaya diri, merasa bersalah, merasa tak berarti, merasa berbeda, dan lain-lain.

[106] Ibid. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi memandang LGBT dapat timbul karena berbagai faktor dmana tidak hanya ada satu yang dapat menyebabkan seseorang menjadi LGBT.beberapa penyebab utama seseorang menjadi LGBT, diantara :[107]

1. Faktor biologis, pengaruh genetic dan level hormone prenatal, pengalaman masa kecil dan pengalaman dimasa remaja atau dewasa berpengaruh dalam perkembangan identitas gender dan transgender.
2. Faktor lingkungan, lingkungan berperan penting bagi seseorang untuk memahami identitas seksual dan identitas gendernya. Faktor lingkungan ini terdiri atas :
   a. Faktor budaya, bahwa budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, sedikit banyak mempengaruhi pribadi masing-masing orang dalam kelompok masyarakat tersebut. Sama halnya ketika budaya dan adat istiadat yang mengandung unsur homoseksualitas, maka dapat mempengaruhi seseorang menjadi seorang homoseksual dan lesbian ataupun budaya dan adat istiadat yang mengandung unsur biseksual maka dapat menyebabkan seseoran menjadi biseksual.
   b. Faktor pola asuh, cara orang tua mengasuh anak dapat mempengaruhi seseorang menjadi LGBT. Anak-anak telah dikenalkan pada identitas mereka sebagai laki-laki atau perempuan sejak kecil. Pengenalan identitas diri ini tidak hanya sebatas pada sebutan namun termasuk pula penampilan fisik, pengenalan karakteristik fisik, pengenalan

[107] Buletin kesehatan remaja edisi VI, 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik sifat (laki-laki lebih menggunakan logika sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan).

c. Faktor figur orang berjenis kelamin sama, seorang anak pertama-tama akan melihat orang tua mereka sendiri yang berjenis kelamin sama dengan mereka, ketika proses pembentukan identitas seksual. Anak laki-laki melihat pada ayahnya dan anak perempuan melihat pada ibunya.

d. Faktor kekerasan seksual dan pengalaman traumatik kekerasan seksual, bahwa kekerasan seksual dan pengalaman traumatic kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab terhadap orang lain yang berjenis kelamin sama merupakan faktor yang mempengaruhi homoseksual dan lesbian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id